

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

##### 1. Siti Fatimah (2014)

Peneliti pertama yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah: Study Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh rentabilitas (ROA), efisiensi (BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap kecukupan modal (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan metode analisis VECM.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siti Fatimah adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil yang didapat, menunjukkan bahwa ROA, BOPO dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap CAR Bank Syariah Mandiri.
- b. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri
- c. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri
- d. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri

## 2. Ni Made Winda Parascintya Bukiandan Gede Merta Sudiarta (2015)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukiandan Gede Merta Sudiarta dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014.

Penelitian mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang diperoleh berupa *Annual Report* atau laporan tahunan Bank yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan menentukan sampel dengan metode *Purposive Sampling* sehingga mendapatkan sampel yaitu 32 buah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 17.0.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ni Made Winda Parascintya Bukiandan Gede Merta Sudiarta adalah sebagai berikut :

- a. LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di BEI.
- b. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di BEI.

- c. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR atau dapat dikatakan BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di BEI.

### 3. Prasetyana Nuriyah Fitri (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyana Nuriyah Fitri dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah” penelitian ini membahas mengenai permasalahan apakah variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR dan CAR merupakan variabel terikatnya. Metode yang digunakan yaitu dokumentasi jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik analisis regresi linier. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Periode yang digunakan selama 2010-2015 dengan subyek penelitian Bank Pembangunan Daerah.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Prasetyana Nuriyah Fitri adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- c. Variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **4. Dhony Aprilian Dhamara (2016)**

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap CAR pada Bank Pemerintah”. Penelitian ini membahas mengenai permasalahan apakah variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, dan BOPO, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan BOPO.

CAR merupakan variabel terikatnya. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dokumentasi, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik sampling menggunakan *sensus*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode selama tahun 2010-2014 dengan subyek penelitian Bank Pemerintah.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dhony Aprilian Dhamara adalah:

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- b. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

- c. Variabel IPR,NPL,APB,PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- d. Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERHADULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Prastyana Nuriyah Fitri (2016)	Dhonny Aprilian Dhamara (2016)	Ni Made Winda Parascintya Bukiandan Gede Merta Sudiartha (2015)	Siti Fatimah (2014)	Fitria (sekarang)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR,IPR,NPL,PDN, IRR,BOPO,FBIR	LDR,IPR,NPL,PDN, IRR,BOPO	LDR,NPL,ROA,BOPO	ROA,BOPO,FDR	LDR,IPR,NPL,APB, PDN,IRR,BOPO,FBIR
Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	Perbankan di BEI	Bank Syariah Mandiri	BUSN Devisa
Teknis pengam bilan sampel	Purposive sampling	Sensus	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Periode Penelitian	2010-2015	2010-2014	2013-2014	2009-2012	2014-2018
Data Penelitian	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Kuantitatif	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Analisis VECM	Regresi linier berganda

Sumber: Prastyana Nuriyah Fitri (2016), Donny Aprilian Dhamara (2016), Ni Made W.P.B & Gede Merta S. (2015), Siti Fatima (2014).

## 2.2. Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti nantinya,

sehingga akan dijadikan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagaimana mestinya.

### **2.2.1. Permodalan Bank**

Permodalan bagi bank sangat penting karena modal berfungsi untuk menutupi adanya kerugian akibat terjadinya risiko usaha pada bank. Modal merupakan faktor penting bagi bank untuk pengembangan usaha dan menampung kerugian agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup didalam mendukung kegiatan usahanya, maka otoritas pengawas bertanggung jawab jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan(regulatory capital) yang harus bank miliki. Bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank, semakin tinggi risiko bank maka akan semakin besar pula modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Modal didapat dari modal inti ,modal pelengkap serta tier 3. ATMR didapat dari jumlah seluruh ATMR kredit, ATMR pasar dan ATMR operasional.

### **2.2.2. Risiko-risiko dari kegiatan usaha bank**

Risiko yang mungkin dihadapi oleh bank yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Namun berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013, hanya ada

empat risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk dikelola oleh bank yaitu risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar.

#### a. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah :

##### 1. LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Menurut (Kasmir 2012:319) pengertian dari LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan kemudian dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

a. Jumlah kredit yang diberikan : kredit ditambah pembiayaan

Total dana pihak ketiga : tabungan, giro, dan simpanan berjangka

##### 2. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR menurut (Kasmir 2012:316) adalah “ kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

a. Surat berharga : Repo, *Reserve Repo*, dan tagihan akseptasi,

b. Dana pihak ketiga : tabungan, giro dan simpanan berjangka

### 3. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012:318), *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

*Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva likuid}}{\text{passiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

a. Aktiva liquid diperoleh dari jumlah neraca sisi aktiva meliputi kas, giro BI pada bank lain.

b. Pasiva likuid dengan menjumlahkan neraca dari sisi pasiva meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *RR (reserve requirement)*

*RR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RR = \frac{\text{giro wajib minimum}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Giro wajib minimum diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI. Jumlah DPK diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva yaitu giro, tabungan, deposito berjangka.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

### **b. Risiko Kredit**

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati,

termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyediaan dana, investasi, pembiayaan perdagangan. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah :

### 1. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari total asset yang didapatkan dari neraca.

### 2. NPL (*Non Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

- a. Jumlah kredit bermasalah di bagikan dengan kualitas lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit yaitu jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak lain baik terkait maupun tidak terkait.

### 3. APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari, lancar (L), Kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL dan APB.

**c. Risiko Pasar**

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option .Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016).

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko pasar adalah :

1. PDN( Posisi Devsa Netto)

$$PDN= \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih}{total\ modal} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

- a. Selisih *off balancesheet*, tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- b. Total modal terdiri dari modal, agio/disagio, opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dll.

2. IRR( *Interst Rate Risk*)

$$IRR= \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

- a. IRSA, yang meliputi penempatan bank lain, surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, penyertaan dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL, meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan bank lain, pinjaman BI, utang akseptasi, SB yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah PDN dan IRR.

#### **d. Risiko operasional**

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK NOMOR 18 /POJK.03/2016).

Untuk dapat menghitung risiko operasional ini maka rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

##### **1. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, dkk 2013:480).

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

- a. Pendapatan operasional mencakup : pendapatan bunga, pendapatan operasional lain dan pendapatan operasional.
- b. Biaya operasional mencakup: beban bunga, beban operasional lainnya, dan biaya operasional.

## 2. FBIR ( Fee Based Income Ratio)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar Bunga dan provisi pinjaman.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{biaya operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Pendapatan operasional diluar buanga yakni pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar/asset keuangan, dividen,keuntungan dari penyertaan,fee based income,komisi provisi,keuntungan penjualan,asset keuangan transaksi spot,derivatif dan pendapatan lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.3. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR ( Capital Adequacy Ratio)

#### 1. Pengaruh risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas menggunakan rasio keuangan yaitu LDR dan IPR.

##### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas,apabila LDR meningkat artinya terjadi persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga semakin kecil yang berarti

terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR menurun artinya terjadi penurunan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir 2012:316). IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Selain itu juga IPR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR apabila IPR meningkat, itu artinya persentase surat-surat berharga mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan total persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun dan CAR meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR apabila IPR menurun, itu artinya persentase surat-surat berharga mengalami peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan menurunnya IPR menyebabkan risiko likuiditas meningkat dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yg diukur dengan IPR terhadap CAR bisa positif atau negatif.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR**

Didalam mengukur risiko kredit dapat menggunakan rasio keuangan yaitu NPL dan APB.

### *a. Non Performing Loan (NPL)*

NPL mempunyai pengaruh positif terhadap risiko kredit, hal ini dikarenakan jika NPL naik maka terjadi peningkatan persentase total kredit yang diberikan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain NPL

berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan CAR juga menurun.

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif. Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, dan CAR pada bank juga menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan antara risiko kredit dengan CAR adalah negatif.

### **3. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR**

Untuk mengukur risiko pasar, maka risiko yang digunakan adalah IRR dan PDN.

a. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat berpengaruh positif atau negative terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi karena apabila PDN naik, artinya telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan

persentase lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Namun apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap CAR juga dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap CAR dapat positif dan juga negatif.

b. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi karena jika IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSR dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar

daripada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif.

Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko bunga yang dihadapi bank meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar positif. Pada sisi lain IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif.

#### **4. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR**

Untuk dapat mengukur rasio operasional, maka rasio keuangan yang dapat digunakan adalah BOPO dan FBIR.

##### **a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap CAR adalah negatif.

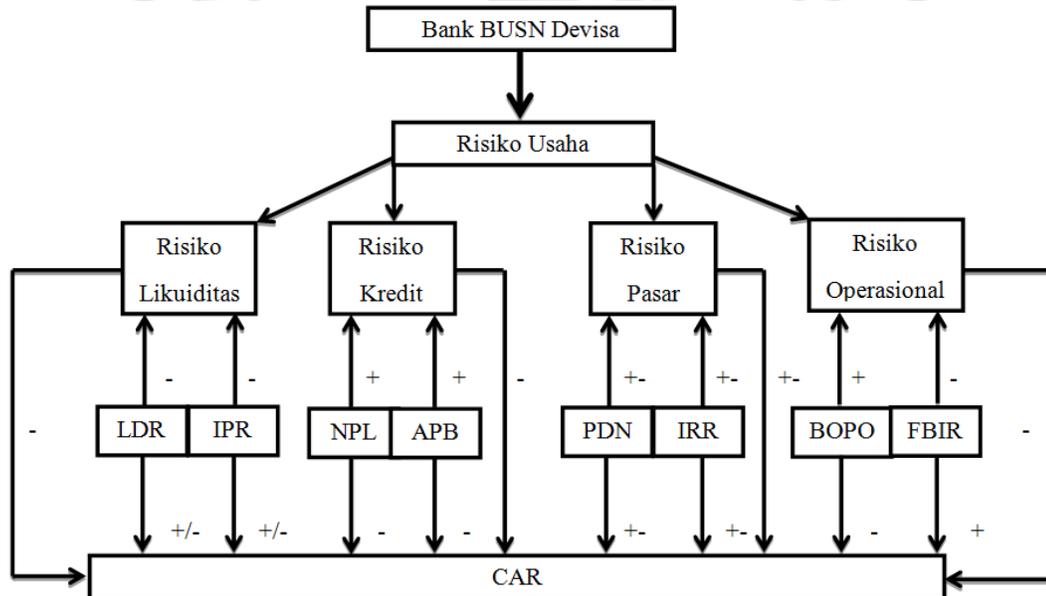
b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, hal ini terjadi jika FBIR meningkat artinya persentase pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga mengakibatkan risiko operasional yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Dengan demikian

pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap CAR adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan risiko operasional menurun dan CAR meningkat.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian maka dapat diangkat hipotesis sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.